

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Multikultural**

###### **a. Hakikat Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural merupakan bentuk proses pembelajaran yang diarahkan untuk membangun sikap saling menghargai, memahami, dan menerima perbedaan dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada keberagaman sebagai realitas sosial, tetapi juga ditumbuhkan kesadaran agar mampu hidup rukun dan bekerja sama dengan individu dari latar belakang budaya, agama, suku, dan pandangan yang berbeda. Multikulturalisme bukan sekadar konsep keberagaman, tetapi merupakan kekuatan sosial yang mampu menyatukan perbedaan menjadi potensi besar dalam membangun kehidupan yang harmonis.

Multikulturalisme dapat diartikan sebagai budaya. Secara etimologis, multikulturalisme terbentuk dari kata multi, culture, dan isme (aliran). Kata tersebut mengandung makna pengakuan atas harkat dan martabat manusia yang hidup dalam lingkungannya dengan ciri khas budayanya masing-masing (Wardhana & Sukamto, 2020: 179) Dalam hal ini berarti multikultural dapat diartikan

sebagai cara pandang manusia terhadap keberagaman dan menghargai perbedaan dan juga bisa dikatakan sebagai tempat untuk saling belajar dan memahami satu sama lain agar terciptanya kehidupan yang aman dan damai meskipun terdapat banyak perbedaan.

Multikulturalisme merupakan bentuk kearifan dalam memandang keberagaman budaya sebagai bagian esensial dari kehidupan bermasyarakat. Sikap bijak ini tercermin ketika seseorang bersedia membuka diri dan menerima kenyataan pluralitas sebagai sesuatu yang tak terelakkan, bukan sesuatu yang harus disangkal atau dihapuskan. Namun, dalam masyarakat yang beragam, potensi konflik tetap ada dan dapat mengguncang struktur sosial yang telah mapan. Oleh karena itu, multikulturalisme lahir sebagai hasil dari proses panjang pemikiran manusia yang terus belajar dari perjumpaan dan ketegangan antar perbedaan (Khoiro, 2019: 140).

Multikultural adalah sebuah perspektif yang menekankan prinsip kebersamaan, pandangan ini biasanya dipengaruhi oleh realitas sejarah dan situasi keberagaman, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan nilai-nilai kemanusiaan (Suarlin, 2022: 555). Multikulturalisme juga menekankan pentingnya memahami serta menghargai keberagaman, tidak hanya dari sisi identitas, tetapi juga dari

kebutuhan masing-masing individu dan kelompok. Hal ini mendukung terbentuknya masyarakat dari berbagai kelompok budaya untuk hidup bersama secara harmonis, saling berinteraksi, serta memberikan kontribusi terhadap tatanan sosial, tanpa harus kehilangan identitas, bahasa, maupun tradisi mereka. (Rustam Hanandhiaz, 2023: 559) Dalam hal ini multikultural menekankan pada pentingnya hidup bersama dalam berbagai perbedaan. Pandangan ini muncul dari kenyataan masyarakat bahwa di Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda dan dengan adanya multikultural ini dapat menjadi tombak kekuatan bagi bangsa Indonesia bukan menjadi suatu halangan.

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata pendidikan dan multikultural. Pendidikan adalah proses pengembangan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pendidikan, pelatihan, tindakan, aktivitas, dan metode yang mendidik. (Prasetyawati, 2017: 280).

Suparno dalam (Suryana Yaya, 2019: 241) menjelaskan bahwa Pendidikan multikultural berperan dalam membimbing siswa untuk memahami, menerima, dan menghormati individu dari latar belakang suku, budaya, serta nilai yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk diperkenalkan secara langsung pada keberagaman budaya agar mereka dapat memahami secara mendalam dan pada akhirnya mampu menghargainya.

Pendidikan juga merupakan usaha seorang guru untuk mendidik dan membimbing calon penerus generasi muda yang bertujuan memberikan kualitas lulusan terbaik yang diharapkan mampu menjadi bekal untuk generasi muda sebagai upaya meneruskan cita-citanya. Pendidikan menurut Langeveld pakar pendidikan berasal dari negara Belanda ini menjelaskan, bahwa pendidikan adalah suatu petunjuk dan pendampingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan (Wardhana & Sukanto, 2020: 179)

Multikultural secara etimologis multi berarti banyak, beragam dan beraneka sedangkan kultural berasal dari kata *culture* yang berarti budaya, tradisi, kesopanan atau (Prasetyawati, 2017: 280) Dalam hal ini multikultural berarti menyadari akan adanya beraneka ragam budaya yang ada di Indonesia yang menjadi ciri khas bagi bangsa ini.

Pendidikan multikultural merupakan sebuah pendekatan yang dirancang untuk menumbuhkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Esensi multikulturalisme terletak pada sikap saling menerima dan menyatukan berbagai kelompok tanpa memandang perbedaan budaya, suku, bahasa, maupun agama sebagai bagian dari kesatuan yang utuh (Khoiro, 2019: 138).

Pendidikan multikultural sangat penting adanya karena hidup di

negara dengan berbagai banyak keanekaragaman perlu adanya pendidikan yang bisa menyatukan segala perbedaan yang ada. Menurut James Banks (1993: 3), pendidikan multikultural merupakan bentuk pendidikan yang ditujukan bagi kelompok masyarakat beragam, khususnya kelompok minoritas. Pendidikan ini bertujuan untuk mengangkat dan memahami perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan merupakan karunia dari Tuhan. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan individu mampu menerima keberagaman dengan sikap toleran dan terbuka (Amin M, 2018: 26). Salah satunya dengan pendidikan multikultural dapat membantu siswa yang bukan dari negara Indonesia untuk belajar dan memahami cara sudut pandang dari berbagai suku, agama dan budaya.

#### **b. Faktor Penghambat Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membimbing siswa agar tetap terhubung dengan budaya asalnya. Hal ini penting karena interaksi antarbudaya di era globalisasi dapat menimbulkan ancaman terhadap identitas budaya siswa. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pemahaman tentang keberagaman pengetahuan agar mereka memiliki kompetensi yang luas dalam menghadapi informasi global, termasuk dalam hal kebudayaan (Suryana Yaya, 2019: 256)

Pemahaman guru mengenai penerapan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter kebangsaan siswa masih

lemah. Ini disebabkan oleh argumentasi sebagian besar masyarakat yang masih keliru. Masyarakat berpendapat bahwa pendidikan multikultural hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran Agama dan PKn, sementara guru mata pelajaran lain merasa perannya sekadar pelengkap (Atoillah & Ferianto, 2023: 118).

Contoh faktor yang mampu menghambat pendidikan multikultural di ruang lingkup, keluarga, masyarakat, dan seluruh warga sekolah diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya orang tua yang membatasi pergaulan anak karena kekhawatiran akan pengaruh negatif menunjukkan pola pikir masyarakat yang kurang terbuka terhadap perbedaan.
- 2) Kurangnya sosialisasi tentang keberagaman, terutama bagi para pendidik, serta kurangnya kesiapan masyarakat dalam menerima perbedaan sebagai elemen pemersatu menghambat implementasi.
- 3) Kekhawatiran atau kecemasan sebagian masyarakat bahwa pendidikan multikultural dapat mengancam identitas budaya atau keyakinan asli mereka, bahkan dianggap sebagai ancaman terhadap norma yang ada, dapat menjadi resistensi (Hasanuddin, 2024: 38)

Faktor penghambat pendidikan multikultural juga bisa disebabkan oleh faktor batasan sumber daya yang artinya tidak semua sekolah menerapkan kurikulum multikultural yang baik dan juga belum memadainya dari kualitas sumber daya manusia, sulitnya menghapuskan ketegangan di sejumlah negara baik dari

hubungan antar etnis maupun negara sehingga pendidikan multikultural sulit diterapkan dan masih sering menghadapi tantangan dan resiko yang besar, kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan multikultural sehingga masih perlu adanya pelatihan khusus untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensi, adanya perbedaan kebijakan pendidikan yang berbeda sehingga perlu adanya penyesuaian antara tenaga pendidik dengan siswa (Sipangidoan Siregar , 2024: 190)

**c. Peran Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural bertujuan untuk mengajarkan siswa menghargai keberagaman agar perbedaan tidak menjadi sumber perpecahan. Dalam proses ini, siswa perlu mengembangkan sikap toleransi terhadap berbagai perbedaan. Selain itu, pendidikan multikultural bertujuan mengubah sistem sekolah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang beragam secara etnis dan ras, baik di tingkat nasional maupun global (Wardhana & Sukamto, 2020: 181)

Pendidikan multikultural memiliki peran signifikan dalam menciptakan kesetaraan kesempatan pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan ras, etnis, kelas sosial, atau kelompok budaya. Salah satu tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan

untuk menjalankan peran mereka secara efektif dalam masyarakat yang demokratis dan pluralistik. Selain itu, pendidikan ini membantu siswa berinteraksi, bernegosiasi, dan berkomunikasi dengan individu dari berbagai kelompok agama, guna membangun tatanan masyarakat yang bermoral dan berorientasi pada kebaikan bersama. Di Indonesia pendidikan multikultural memiliki peran penting untuk meminimalkan dan mencegah terjadinya konflik. Melalui pendidikan multikultural diharapkan siswa tidak meninggalkan budayanya sendiri selain itu, pendidikan multikultural sangat cocok digunakan di negara kita ini terutama di kalangan siswa meskipun menghadapi arus globalisasi siswa tidak akan terpengaruh sisi negatif yang ditimbulkan dari dampak globalisasi tersebut (Suarlin, 2022: 556-557).

Penerapan pendidikan multikultural memberikan contoh alternatif melalui strategi dan konsep pendidikan yang memanfaatkan keragaman yang ada di masyarakat. Keragaman ini mencakup berbagai aspek, seperti etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial gender, kemampuan, umur dan ras yang ada pada siswa yang paling penting, strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis (Aidar Idrus, 2024: 4421).

Peran guru memiliki dampak yang cukup besar dalam

membentuk keyakinan moral siswa, dengan tujuan untuk menumbuhkan penerimaan secara sukarela dan pemeliharaan status multikultural Indonesia. Dalam hal ini, konsepnya adalah bahwa semua guru harus jujur dan berkomitmen pada Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika (Haryono, 2024: 2143).

## 2. Sikap Adaptasi

### a. Hakikat sikap adaptasi

Sikap adaptasi adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap individu dalam menghadapi perubahan dan perbedaan lingkungan, baik secara sosial, budaya, maupun emosional. Dalam konteks kehidupan sekolah yang multikultural, sikap adaptasi bukan hanya tentang menyesuaikan diri secara fisik, tetapi lebih dalam dari itu mencerminkan kematangan berpikir, keluwesan bersikap, dan kesiapan untuk menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan.

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri individu terhadap perubahan lingkungan, baik dengan mengubah diri sendiri agar sesuai dengan kondisi lingkungan, maupun dengan mengubah lingkungan itu sendiri sesuai dengan keinginan individu. Karta Sapoeutra (Qadam, 2022: 253) menjelaskan adaptasi memiliki dua jenis:

- 1) Adaptasi primer (*autoplastik*): Yaitu perubahan yang dilakukan pada diri sendiri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 2) Adaptasi sekunder (*alloplastik*): Yaitu perubahan yang dilakukan

3) Pada lingkungan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu.

Adaptasi adalah siklus pemenuhan kebutuhan dasar agar dapat terus bertahan hidup. Kebutuhan dasar tersebut meliputi:

1) Kebutuhan Alamiah-Biologi:

Kebutuhan fisik seperti makan dan minum untuk menjaga kestabilan suhu tubuh.

2) Kebutuhan Dasar Kejiwaan:

Kebutuhan akan rasa aman, tenang, dan terhindar dari rasa takut atau cemas.

3) Kebutuhan Dasar Sosial:

Kebutuhan untuk berinteraksi, berkeluarga, belajar tentang budaya, dan melindungi diri.

Intinya, adaptasi adalah proses kompleks yang melibatkan perubahan diri dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memastikan kelangsungan hidup. Dalam hal ini berarti adaptasi merupakan usaha manusia untuk memenuhi kelangsungan hidup. Dengan cara beradaptasi memberikan pengetahuan bahwa perbedaan keberagaman juga dapat memengaruhi cara beradaptasi jadi dapat disimpulkan bahwa adaptasi itu sangat penting untuk kehidupan manusia.

## **b. Faktor Tantangan Dalam Sikap Beradaptasi**

Sikap adaptasi merupakan sikap menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru baik di sekolah maupun di Masyarakat. Tantangan dalam sikap beradaptasi tidak hanya bersumber dari faktor internal individu, tetapi juga dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang kompleks. Di lingkungan pendidikan yang multikultural, siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perbedaan bahasa, nilai, kebiasaan, hingga norma-norma yang mungkin bertentangan dengan latar belakang asal mereka.

Tantangan bagi setiap siswa harus dapat berinteraksi dengan baik agar dapat menciptakan sebuah perubahan bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Jika tidak seperti itu maka dari itu timbullah rasa tidak dipedulikan pada diri masing-masing Sehingga akan menimbulkan rasa curiga dan timbul rasa tidak sepeham dan membuat hubungan sosial menjadi tidak produktif. Hal lain yang menjadi dampaknya adalah siswa cenderung lebih memilih hidup secara individual atau hanya melakukan pendekatan dengan mereka sesama etnis saja. Jika hal ini terus dibiarkan, maka hubungan sosial tidak akan berjalan dan menjadi terhambat (Zulfan Ramadani, 2022: 89)

Dalam adaptasi siswa juga mengalami transformasi yang signifikan dalam kemajuan teknologi dalam hal komunikasi instan dan akses yang terbatas dalam budaya baru. Meskipun siswa dalam hal ini menambah wawasan baru dan juga memperkaya pengalaman, Perubahan dalam

beradaptasi ini memiliki tantangan salah satunya *culture shock*. Hal ini terjadi ketika individu dihadapkan pada nilai, norma, dan pola komunikasi yang berbeda, mereka sering merasa kebingungan, stress, atau bahkan amat sangat kesulitan untuk beradaptasi (Albina, 2024: 101)

### c. Dampak Sikap Beradaptasi

Sikap beradaptasi merupakan keterampilan sosial yang memiliki dampak besar terhadap kualitas kehidupan seseorang, terutama dalam lingkungan yang multikultural. Dalam konteks sekolah, sikap adaptasi yang baik memungkinkan siswa untuk menerima perbedaan, menjalin relasi sosial yang sehat, serta membentuk karakter yang fleksibel dan terbuka.

Agar tidak terhambatnya sistem sosial yang diakibatkan timbulnya rasa tidak diperdulikan dan rasa ketidakpercayaan kepada masyarakat sekitar maka, kemudian yang perlu dilakukan yaitu merespon tantangan tersebut dengan cara, yaitu:

#### 1). Menerapkan Sikap Terbuka

Sikap terbuka dapat diartikan sebagai sikap di mana kita mau mendengarkan dan menerima masukan-masukan dari orang lain. Sikap terbuka akan muncul ketika mereka mau berkenalan dan bercerita, sehingga menjadi dekat dengan siswa yang berbeda etnis lainnya. Dengan memiliki sikap ini menjadikan individu akan dapat terbuka dan menerima masukan dari orang lain, terlebih ketika melakukan kesalahan. Manfaat sikap terbuka bagi setiap individu adalah

terbangunnya rasa toleransi yang tinggi terhadap segala perbedaan yang ada. Dalam hal ini, setiap individu akan memahami bahwa setiap perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat merupakan sesuatu hal yang wajar. Meributkan setiap perbedaan akan menjadi sikap yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Sebab, setiap manusia harus memiliki nilai-nilai yang sama. Meskipun berbeda, masing-masing dapat saling menghargai dan menghormati. Dengan begitu hidup akan lebih tenang dan terhindar dari perpecahan.

## 2). Memiliki Sikap Saling Berbagi

Sikap saling berbagi akan muncul beriringan dengan sikap terbuka dijalankan, karena ketika seseorang telah menerapkan sikap terbuka, maka mereka akan lebih mudah untuk berbagi ke sesama tetangganya. Saling berbagi dengan sesama tanpa memandang perbedaan agama dan suku bangsa merupakan sikap yang terpuji. Berbagi yaitu membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, seperti seseorang mendapat musibah ataupun bencana lainnya. Berbagi bukan hanya dalam bentuk materi saja, namun berbagi juga dapat ditunjukkan dalam bentuk pertolongan ide, tenaga, dan lain-lain (Zulfan Ramadani, 2022: 89-90)

## 3. Sikap Toleransi

### a. Hakikat Toleransi

Hakikat toleransi terletak pada kemampuan seseorang untuk memahami, menghormati, dan menerima perbedaan tanpa kehilangan

identitas diri. Toleransi adalah jembatan menuju perdamaian sosial, yang dibangun atas dasar saling menghargai dan saling pengertian.

Toleransi adalah suatu sikap yang mencerminkan pemahaman diri sendiri terhadap pandangan orang lain, meskipun pandangan tersebut tidak sejalan dengan kita. Secara singkat, toleransi dapat diartikan sebagai sikap menghargai dan menerima perbedaan yang ada pada orang lain (Firmansyah & Suherman, 2024: 2059)

Umar Hasyim menjelaskan bahwa toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinan dan aturana masing-masing, selama tidak melanggar syarat-syarat ketertiban dan perdamaian masyarakat. Toleransi juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk bersikap sabar dan menahan diri terhadap hal-hal yang tidak disetujui. Dalam memahami toleransi, terdapat dua penafsiran. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi hanya menuntut sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sama. Di sisi lain, penafsiran kedua bersifat positif, yang menekankan pentingnya memberikan bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang atau kelompok lain (Abdulatif & Dewi Anggraeni, 2021: 105)

UNESCO mengutarakan, toleransi merupakan wujud keharmonisan di tengah perbedaan, yang tercermin melalui sikap dan perilaku manusia yang tetap berada dalam koridor aturan. Toleransi tampak ketika seseorang mampu menghormati dan menghargai tindakan orang lain, meskipun berbeda pandangan atau latar belakang (Ridwan Effendi, 2021: 47)

## **b. Bentuk Toleransi**

Dalam kehidupan sosial dan masyarakat toleransi menjadi sikap yang mendasar untuk antarindividu ataupun dengan kelompok . hal ini bisa dilihat dari cara setiap individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi tambahan kepada siswa untuk memahami bagaimana bentuk toleransi yang terjadi di sekitarnya .

Toleransi memiliki berbagai bentuk yang bertujuan membangun karakter peserta didik agar menjadi individu dengan kepribadian yang baik. Dalam penerapannya, toleransi memuat beberapa unsur penting yang perlu ditekankan dalam interaksi dengan orang lain.

Unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Saling menghormati: Menghargai sesama manusia meskipun terdapat perbedaan, karena ketidaktahuan dan kurangnya penghargaan dapat memicu konflik, seperti saling membenci atau berebut pengaruh.
- 2) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan: Setiap individu memiliki kebebasan untuk bertindak, bergerak, atau berkehendak sesuai pilihannya sendiri, termasuk dalam memilih agama atau kepercayaan.
- 3) Menghormati keyakinan orang lain: Sikap ini didasari oleh pemahaman bahwa tidak ada orang atau kelompok yang berhak memaksakan kehendaknya kepada orang atau

kelompok lain.

- 4) Toleransi beragama: Bersikap lapang dada dalam menghormati hak setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai ajaran dan keyakinan agamanya, tanpa gangguan atau pemaksaan dari pihak manapun, termasuk keluarga.
- 5) Saling menghormati antar sesama manusia akan tercipta jika ada pemahaman satu sama lain. Ketidaktahuan, kebencian, dan perebutan pengaruh seringkali muncul sebagai akibat dari kurangnya saling penghargaan dan pengertian di antara individu atau kelompok.
- 6) Toleransi beragama berarti sikap lapang dada untuk menghormati dan memungkinkan setiap pemeluk agama melaksanakan ibadah sesuai ajaran dan keyakinan agamanya, tanpa ada gangguan atau pemaksaan, baik dari orang lain maupun keluarga, atau pihak manapun (Fitriani, 2020: 180-188)

### **c. Manfaat Sikap Toleransi**

Sikap lapang dada terjadi akibat adanya rasa saling menghargai satu sama lain. Ini bisa terjadi di lingkungan rumah sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat. Dalam pembelajaran bentuk- bentuk toleransi tersebut siswa akan mengetahui dengan sendirinya apa manfaat dari perilaku yang dilakukan misalnya: ketika ada teman yang sedang sakit namun berbeda keyakinan tapi memutuskan tetap menjenguk tanpa

memikirkan perbedaan agama tersebut . dengan demikian siswa akan lebih panjang bahwa menjenguk orang sakit itu tidak perlu melihat asal usul, agama ataupun sukunya tapi karena rasa kemanusiaan itulah siswa akan dengan sendirinya langsung mengambil sikap dan bisa mengambil manfaat dari perbuatan ketika siswa tersebut menjenguk temanya akan menambah, keakraban, satu sama lain menguatkan rasa solidaritas.

Sikap toleransi sangat penting untuk dikembangkan karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kerukunan dalam hidup bersama. Adapun Manfaat toleransi dalam kehidupan bermasyarakat meliputi terciptanya keharmonisan, rasa kekeluargaan, kasih sayang antarindividu, serta kedamaian dan keamanan Setelah mengetahui manfaat dari sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari siswa tentunya harus paham mengenai cara untuk memelihara sikap toleransi tersebut supaya dapat dikembangkan oleh dengan baik dan benar adapun caranya sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kenyamanan
- 2) Mengenali intoleransi ketika anak menunjukkan sikap terbuka terhadapnya
- 3) Menolak sikap intoleransi yang ditunjukkan oleh anak.
- 4) Memberikan dukungan pada anak yang menjadi korban intoleransi.
- 5) Membantu perkembangan pengalaman yang sehat dan identitas kelompok.
- 6) Menampilkan benda-benda yang mencerminkan keberagaman budaya di rumah.

- 7) Memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda dan mendorong mereka untuk menjelajahi sumber-sumber yang ada di sekitar mereka,
- 8) Bersikap jujur terhadap perbedaan dan memberikan contoh yang baik bagi orang lain

Manusia adalah individu dengan cara berpikir yang beragam, dan dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak dapat menghindari proses adaptasi, bergaul, dan bersosialisasi dengan orang lain. Dalam proses sosial ini, sikap toleransi sangat dibutuhkan agar tercipta pergaulan yang penuh dengan saling menghargai, menghormati, dan merasakan kebersamaan sebagai saudara (Suryana & Rusdiana, 2015 dalam Yumnafiska, 2023: 105).

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Asone dkk, 2025	Analisis Dampak Pendidikan Multikultural Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa	Pendidikan multikultural memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran budaya, keterampilan sosial, serta toleransi dan empati siswa. Selain itu, pendidikan ini membantu siswa mengemban	Penelitian yang diteliti sebelumnya hanya berfokus pada dampak pendidikan multikultural terhadap kemampuan beradaptasi siswa, sedangkan penulis lebih berfokus pada peran pendidikan multikultural terhadap sikap adaptasi dan toleransi antar siswa yang	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama meneliti tentang pendidikan multikultural terhadap kemampuan beradaptasi siswa.

			<p>gkan identitas diri yang fleksibel, memungkinkan mereka untuk tetap menjaga jati diri sambil beradaptasi dengan perbedaan budaya. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih mampu menghadapi konflik sosial secara damai, menghargai keberagaman, dan berkontribusi aktif dalam lingkungan multikultural.</p>	baik.	
2.	Safitri dkk, 2024	Analisis Peran Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Inklusi	<p>Pendidikan multikultural berperan penting dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah inklusi .kesimpulannya ialah pendidikan multikultural memiliki peran penting terhadap</p>	Perbedaannya penelitian yang diteliti sebelumnya hanya berfokus pada analisis peran pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa, sedangkan penulis lebih berfokus pada peran pendidikan multikultural terhadap sikap adaptasi dan	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama meneliti tentang peran pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa.</p>

			sikap toleransi siswa di sekolah inklusi	toleransi antar siswa yang baik.	
3	Octama ya Tenri Awaru, 2023	Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengimplem entasikan Pendidikan Multikultural	Kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengajarkan multikulturalisme kepada anak memastikan pengalaman yang konsisten dan lebih kuat, membantu anak memahami keanekaragaman budaya, memperluas pengetahuan mereka tentang dunia dan mengembangkan sikap inklusi dan saling menghormati. Guru dan orang tua berperan dalam mendidik generasi	Perbedaannya penelitian yang diteliti sebelumnya menggunakan variabel peran Guru Dan Orang Tua dalam mengimpleme ntasikan pendidikan multikultural serta mengajarkan anak untuk dapat mengembangk an sikap saling menghormati, sedangkan penulis menggunakan variabel peran pendidikan multikultural terhadap sikap adaptasi dan toleransi antar siswa.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada objek penelitian yang diterapkan sama-sama menggunakan siswa dan guru untuk mengumpulkan data penelitian.

			yang dapat hidup dalam masyarakat multikultural yang harmonis		
4.	Suciarti ni, 2017	Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan	Pendidikan merupakan tempat tumbuhnya perbedaan dan menumbuhkan rasa saling menghargai diantara perbedaan.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu jika penelitian sekarang menggunakan variabel toleransi secara lebih detail dan berhubungan dengan sikap adaptasi sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan adanya praktik intoleransi didalam dunia pendidikan yang harus disikapi dengan bijaksana.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama mengangkat tema tentang pendidikan.
5.	Candra dkk, 2023	Guru sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap toleransi murid dikelas	Sangat penting bagi guru untuk memiliki keteladanan. Sebab keteladanan merupakan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu jika penelitian sekarang berhubungan dengan sikap	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama memberikan penjelasan sikap toleransi siswa .

			<p>respon syukur seorang percaya kepada Tuhan, karena telah dimampukan untuk hidup dalam kasih kepada sesama.</p> <p>Kemudian dijelaskan juga upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap toleransi murid, yaitu: menunjukkan teladan, memberikan penguatan dan penjelasan mengenai sikap toleransi dalam pembelajaran, serta melatih murid untuk hidup dalam kesatuan komunitas.</p>	<p>adaptasi dan toleransi antar siswa sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan sikap toleransi.</p>	
6.	Suniti, 2020	Pengaruh Penerapan	Presentase angket	Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang

		<p>Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi</p>	<p>mengenai penerapan pendidikan multikultural adalah 84% dikategorikan sangat baik, mengenai sikap siswa didapatkan skor 80% dengan kategori baik dan mengenai toleransi siswa menyatakan bahwa kepribadian siswa menumbuhkan rasa saling bertoleransi pada kelas VIII SMP N 1 Ciwaringin Kabupaten Cirebon adalah 81% dengan kategori sangat baik.</p>	<p>terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu jika penelitian sekarang berhubungan dengan peran pendidikan multikultural terhadap sikap adaptasi dan toleransi antar siswa sedangkan penelitian terdahulu berhubungan dengan penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap dan toleransi dan metode yang digunakan untuk penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu jika penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan jenis</p>	<p>akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama memberikan penjelasan tentang pendidikan multikultural dan sikap toleransi.</p>
--	--	--	--	---	---

				penelitian kuantitatif regresif.	
7.	Widiat maka & Yusuf Hidayat , 2022	Pendidikan Multikultural Dan Pembanguna n Karakter Toleransi	Penelitian ini memiliki tujuan adalah 1) untuk mengetahui makna toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 2) untuk mengetahui makna dan tujuan pendidikan multikultural, dan 3) untuk mengetahui peran pendidikan multikultural di dalam membentuk karakter toleransi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu terletak pada metode yang digunakan untuk penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu jika penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama memberikan penjelasan tentang pendidikan multikultural dan toleransi.
8.	Ali, 2023	Peran Pendidikan	Diharapkan dapat	Perbedaan penelitian	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang

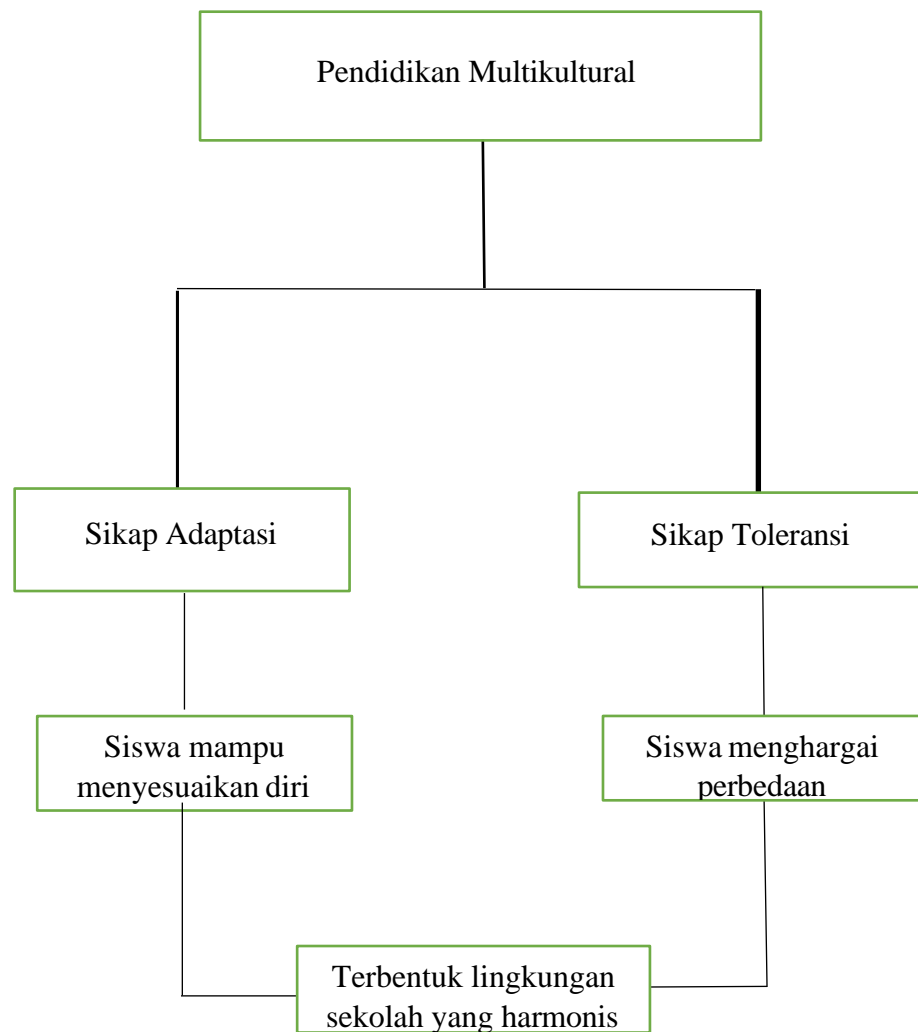
		<p>Multikultural Dalam Memupuk Keragaman Budaya Di Pondok Pesantren Modern</p>	<p>memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi pendidikan multikultural di pesantren modern. Penelitian ini juga berpotensi memberikan panduan praktis untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya bagi santri dan pesantren modern secara keseluruhan</p>	<p>terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu jika penelitian sekarang berhubungan dengan peran pendidikan multikultural terhadap sikap adaptasi dan toleransi antar siswa sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang peran pendidikan multikultural dalam memupuk keberagaman budaya di pesantren. Metode yang digunakan untuk penelitian terdahulu dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu jika penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode tinjauan</p>	<p>akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama memberikan penjelasan tentang pendidikan multikultural</p>
--	--	--	---	---	--

				pustaka.	
9.	Ramadhan & Albina, 2025	Penerapan Model Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Dan Kesadaran Siswa Di Sekolah	Model pendidikan multikultural meliputi revisi kurikulum, reformasi sistem pembelajaran, dan pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam aktivitas sekolah. Faktor-faktor pendukung keberhasilan mencakup iklim sekolah yang positif, kurikulum yang inklusif, serta peran guru yang aktif	Perbedaan penelitian yang diteliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama meneliti tentang pendidikan multikultural disekolah.
10.	Barokah dkk, 2024	Strategi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar	Memahami makna nilai multikultural dalam kehidupan modern nilai-nilai multikultural pada siswa SD dan strategi	Perbedaan penelitian yang diteliti sebelumnya menggunakan metode studi literatur, sedangkan penulis menggunakan metode	Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama meneliti tentang pendidikan multikultural dalam membentuk karakter toleransi

			lain yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan budaya yang berbeda, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memahami pentingnya nilai-nilai multikultural dalam kehidupan modern	penelitian kualitatif deskriptif.	
--	--	--	--	-----------------------------------	--

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang membantu dan memotivasi peneliti untuk memfokuskan penelitiannya pada pemahaman antar variabel. Penelitian ini berfokus pada peran pendidikan multikultural terhadap sikap adaptasi dan toleransi siswa. Dari peran pendidikan multikultural ini menghasilkan berbagai hal positif dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan beragam serta menanamkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, suku, dan agama.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir